

Hubungan Keterampilan Kerja Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)

Miki Fathur Rahman¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the relationship of work skills with the work readiness of Politeknik Kesehatan Samarinda students in encountering the ASEAN economic community. This research consists of two variables, the dependent variable is the work readiness and the independent variable is working skill. Data collection is done by using the scale of work readiness and work skills. The sample in this study is Politeknik Kesehatan Samarinda student majoring nursing, midwifery and health analysis D3 amounted to 74 people. The results of this study show that there is a correlation between work skills and work readiness politeknik kesehatan Samarinda students in dealing with the ASEAN economic community, with r count $> r$ table $0.848 > 0.298$ and value p $0.000 < 0.050$.*

Keywords: *work skill, working readiness, economic ASEAN community*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa Politeknik Kesehatan Samarinda dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel dependen adalah kesiapan kerja dan variabel independen adalah keterampilan kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kesiapan kerja dan keterampilan kerja. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Samarinda jurusan keperawatan, kebidanan dan analisis kesehatan D3 yang berjumlah 74 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan kerja dan kesiapan kerja mahasiswa politeknik kesehatan Samarinda dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, dengan r hitung $> r$ tabel $0.848 > 0.298$ dan nilai p $0.000 < 0.050$.

Kata kunci: Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, Orientasi Masa Depan

¹ Email: mickeyfathur@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) / ASEAN Economic Community (AEC) merupakan salah satu bentuk realisasi integrasi ekonomi dimana ini merupakan agenda utama negara ASEAN 2020. Adapun visi dari ASEAN tersebut adalah aliran bebas barang (*free flow of goods*) dimana tahun 2015 perdagangan barang dapat dilakukan secara bebas tanpa mengalami hambatan, baik tarif maupun non-tarif. Selain itu untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang berintegrasikan dalam membangun ekonomi yang merata dan dapat pula mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Namun pada tahun 2003 deklarasi ASEAN *Concord II*, para pemimpin ASEAN sepakat untuk membentuk sebuah komunitas atau masyarakat ASEAN pada tahun 2020 yang terdiri dari tiga pilar, yakni masyarakat politik keamanan ASEAN, masyarakat ekonomi ASEAN dan masyarakat sosial budaya ASEAN. Kesiapan kerja untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) mahasiswa politeknik kesehatan Samarinda juga meningkatkan kinerjanya untuk siap terjun ke masyarakat sebagai tenaga ahli medis yang profesional. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Kesiapan kerja pada dasarnya berawal dari adanya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bekerja sehingga dapat menyesuaikan tugas dan pekerjaannya dengan lebih baik, melalui pelatihan praktek maupun pengalaman yang dimiliki. Isu MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sudah mulai ramai diperbincangkan sejak tahun 2007, untuk perdagangan ekspor, impor dan tenaga kerja sudah memasuki masanya dari tahun 2015. Dimana barang-barang luar negeri bebas dipasarkan di dalam negeri serta tenaga kerja ahli dan produktif dari Indonesia yang di kirim untuk bekerja di sekitar wilayah ASEAN. Implementasi MEA 2015 fokus pada 12 sektor prioritas yang terdiri dari tujuh sektor barang, yaitu: industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan industri tekstil, serta lima sektor jasa, yaitu: transportasi udara, pelayanan kesehatan, pariwisata, logistik, dan industri teknologi informasi atau e-ASEAN (Adriansyah, Rahayu dan Prastika, 2015).

Menurut Hasibuan (2003), kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa kesiapan kerja sangat berperan

besar terhadap peningkatan kualitas dalam menghadapi MEA yang terjadi sekarang untuk memberikan nilai jual lebih agar bisa melakukan pekerjaan sesuai bidangnya dan meningkatkan nilai jual di bidang pekerjaan yang di lakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghadapi lingkungan kerja adalah melalui keterampilan kerja, keterampilan kerja adalah kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui teori yang diajarkan, latihan praktek maupun melalui pengalaman. Keterampilan kerja juga ditingkatkan serta peningkatan kompetensi juga harus dilakukan, begitupun yang dilakukan oleh politeknik kesehatan Samarinda sebagai modal acuan untuk bisa bersaing diranah MEA mendatang, para mahasiswa tingkat tiga yang akan segera selesai dari akademi dan setelah itu akan bekerja, mereka harus mempersiapkan segalanya termasuk keterampilan kerja mereka yang diasah selama di akademi maupun keterampilan kerja mereka saat praktek lapangan yang nantinya akan mematangkan mental mereka dalam bekerja nantinya, Dengan banyaknya keterampilan kerja yang diberikan dalam bidang medis sebagai modal dasar untuk kesiapan kerja mahasiswa dalam bekerja mendatang, maka dengan memperbanyak praktek juga pelatihan - pelatihan, Sistem kurikulum yang digunakan di politeknik kesehatan Samarinda sendiri menggunakan sistem *vocational* dimana pembelajaran yang diberikan dengan presentase praktek 60 persen dan 40 persen teori digunakan untuk menambah kualitas dari lulusan politeknik kesehatan Samarinda yang nantinya akan bekerja sebagai tenaga medis yang terampil, tidak ahanya itu peningkatan kualitas lulusan politeknik kesehatan Samarinda juga didukung dengan penilaian uji kompetensi, dimana semua pengetahuan serta apa yang didapatkan selama belajar di akademi diujikan untuk penentuan lulus atau tidaknya mahasiswa, yang nantinya menjadi bahan pertimbangan untuk melamar pekerjaan disebuah instansi negeri maupun swasta untuk bekerja setelah mereka lulus, akademik politeknik kesehatan Samarinda juga menyatakan bahwa untuk semua jurusan D3 sendiri dalam waktu dekat ini akan dilakukan sistem pertukaran pelajar dimana mahasiswa yang kompeten akan dikirim keluar negeri untuk belajar dan memperdalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta kualitas mahasiswa dalam menghadapi MEA mendatang sebagai bekal mahasiswa untuk bisa

bersaing profesional saat terjun ke lapangan pekerjaan.

Berdasarkan adanya fenomena MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitas mereka dalam bekerja agar tidak kalah dalam segi kualitas dalam bekerja, dengan cara meningkatkan keterampilan kerja serta kesiapan kerja mereka untuk bisa bersaing di era globalisasi yang terjadi sekarang. Fenomena yang terjadi sekarang membuat mahasiswa tingkat akhir juga mempersiapkan diri untuk era MEA yang terjadi, untuk mendapatkan pekerjaan dizaman sekarang sangat sulit karena semakin ketatnya persaingan yang terjadi didalam negeri maupun luar negeri, begitupun mahasiswa yang masih aktif dikampus ataupun mahasiswa yang baru lulus sudah menjadi keharusan untuk bisa bersaing serta mempersiapkan diri untuk era MEA yang akan datang, begitupun politeknik kesehatan Samarinda juga merasakan hal sama, maka dari itu calon alumni juga harus menunjukkan kemampuan mereka bersaing di era MEA mendatang, beberapa hal yang harus ditingkatkan adalah keterampilan kerja serta kesiapan kerja mahasiswa bagi yang siap bersaing produktif, terutama bagi mahasiswa yang akan menjelang lulus sebagai calon yang akan bekerja sebagai tenaga medis yang kompeten.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Menurut Chaplin (2006), kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Hal-hal yang diperlukan untuk dapat memasuki dunia kerja salah satunya adalah kesiapan kerja yang meliputi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang lain. kesiapan kerja terdiri atau dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan kerja dapat didenifinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Ward & Riddle 2004). Selanjutnya kesiapan kerja menurut Brady (2009), berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Yanto (2006), secara sederhana mendefinisikan kesiapan kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara

kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Adapun aspek-aspek kesiapan kerja pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Pool & Sewell (2007), menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu kemampuan, ilmu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, atribut kepribadian.

Keterampilan Kerja

Menurut Wahyudi (2002), mengatakan bahwa keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman. Menghadapi era pasar bebas yang ditandai dengan banyaknya muncul perusahaan-perusahaan besar yang bersaing dalam era kompetisi perdagangan bebas membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dan berkualitas. Tenaga kerja yang berkualitas dan berketerampilan dalam bekerja merupakan persyaratan yang tidak dapat ditawar-tawar kembali, bahkan hukum alam semakin diperkukuh, artinya tenaga kerja yang kurang terampil dan kurang berpengetahuan akan tersingkir dari pasar kerja. Menghadapi era pasar bebas yang ditandai dengan banyaknya muncul perusahaan-perusahaan besar yang bersaing dalam era kompetisi perdagangan bebas membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dan berkualitas. Tenaga kerja yang berkualitas dan berketerampilan dalam bekerja merupakan prasyarat yang tidak dapat ditawar-tawar kembali, bahkan hukum alam semakin diperkukuh. Artinya tenaga kerja yang kurang terampil dan kurang berpengetahuan akan tersingkir dari pasar kerja.

Aspek-aspek dasar keterampilan kerja yang diidentifikasi oleh Silalahi (2002), yaitu keterampilan teknik (*technical skill*), keterampilan administratif, keterampilan hubungan manusia, keterampilan konseptual, keterampilan diagnostik.

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)

Menurut Iskandar (2003), MEA merupakan singkatan dari masyarakat ekonomi ASEAN yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN. Para anggota ASEAN termasuk Indonesia telah menyepakati suatu perjanjian Masyarakat

Ekonomi ASEAN tersebut. MEA adalah istilah yang hadir dalam Indonesia tapi pada dasarnya MEA itu sama saja dengan AEC atau *ASEAN ECONOMIC COMMUNITY*. Awal mula MEA berawal pada KTT yang dilaksanakan di Kuala Lumpur pada tanggal 1997 dimana para pemimpin ASEAN akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan ASEAN dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi (*ASEAN Vision, 2020*).

Masyarakat ekonomi ASEAN memiliki empat blue print sebagai pilar yang disepakati bersama sebagai acuannya, antara lain ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal, ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata, dan ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisirkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai. Adapun definisi *try out* terpakai adalah data kuesioner alat ukur yang disebar pertama kali ke responden penelitian, langsung digunakan dan dianalisis langsung. Setelah pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS *versi 20 for windows* (Rahmanto, 2012). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada dua macam, yaitu keterampilan kerja dan kesiapan kerja. Sampel uji coba metode *try out* terpakai dalam penelitian ini ialah siswa

Politeknik Kesehatan Samarinda sebanyak 74 orang. Analisa yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa politeknik kesehatan Samarinda dalam menghadapi MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja, dengan hasil uji *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai korelasi yang terbentuk adalah sebesar $r_{hitung} = 0.848 > r_{tabel} = 0.298$, dan $p = 0.000$, nilai 0.848, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan kerja terhadap kesiapan kerja. Hasil uji analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan dari faktor pada variabel bebas dengan variabel terikat. Jika hubungan antara variabel bebas dan terikat secara parsial signifikan maka sampel data digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi. Kaidah dari nilai $P < 0.050$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan antara faktor-faktor dari variabel keterampilan kerja (X) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hubungan aspek-aspek dari variabel bebas keterampilan kerja yaitu keterampilan teknik, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan diagnostik memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu kemampuan. Sedangkan pada variabel bebas keterampilan kerja yaitu keterampilan administrative dan keterampilan konseptual tidak memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu kemampuan. Penelitian sebelumnya dalam jurnal pengaruh kemampuan kerja dan motifasi kerja terhadap kinerja karyawan (Studi Pada Karyawan PT Perkebunan Nusantara (Pabrik Gula) Djombang Baru). Kemampuan merupakan kecakapan seseorang yang meliputi kecerdasan dan keterampilan dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya (Wursanto, 2003). Menurut Robbins (2008) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan kapasitas individu dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Dan menurut Handoko (2001) menjelaskan tentang “kemampuan menjadi faktor penentu keberhasilan dari departemen personalia untuk mempertahankan sumber daya manusia yang

efektif". Individu yang tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya maka individu akan dianggap tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan.

Hubungan aspek-aspek dari variabel bebas keterampilan kerja yaitu keterampilan diagnostik memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu ilmu pengetahuan. Sedangkan aspek-aspek dari variabel bebas keterampilan kerja yaitu keterampilan teknik, keterampilan administratif, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual tidak memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu ilmu pengetahuan. Penelitian sebelumnya dalam jurnal pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan terhadap kinerja karyawan (studi pada industri kerajinan kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta). Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas atau pekerjaan. Karena itu, pengetahuan seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman. Pendidikan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan watak dan kepribadian (Robins dan Judge, 2009).

Hubungan aspek-aspek dari variabel bebas keterampilan kerja yaitu keterampilan teknik dan keterampilan diagnostik memiliki hubungan terhadap pemahaman. Sedangkan keterampilan administratif, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual tidak memiliki hubungan terhadap ilmu pemahaman. Penelitian sebelumnya dalam jurnal meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa melalui *problem posing* dan jurnal meningkatkan pemahaman siswa pada kompetensi dasar tentang jual beli melalui metode diskusi untuk pelajaran IPS (Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar). Menurut Sagala (2009), menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat juga memaknai arti dari materi yang dipelajari. Menurut Poerwodarminta (2007), dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Definisi tersebut, tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah

diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.

Hubungan aspek-aspek dari variabel bebas keterampilan kerja yaitu keterampilan teknik, keterampilan administratif, keterampilan hubungan manusia, keterampilan konseptual, dan keterampilan diagnostik tidak memiliki hubungan. Penelitian sebelumnya dalam jurnal hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Menurut Pool dan Sewell (2007), Atribut kepribadian adalah mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama. Kesimpulannya bahwa atribut kepribadian merupakan pendorong seseorang dalam melakukan tugasnya sendiri maupun bekerjasama dengan orang secara sistematis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa politeknik kesehatan Samarinda dalam menghadapi MEA (masyarakat ekonomi ASEAN).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dan dengan menyadari adanya keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini, maka disarankan:

1. Kepada politeknik kesehatan Samarinda khususnya mahasiswa yang berjenjang D3 atau diploma diharapkan meningkatkan keterampilan kerjanya, bagi mahasiswa tidak hanya bisa berkembang dari kegiatan yang ada dikampus saja, tetapi bisa berkembang dengan belajar diluar kampus seperti mengikuti seminar umum kesehatan, bakti sosial umum dimasyarakat, les bahasa asing atau sebagainya sebagai penunjang agar ketika sudah lulus tingkat keterampilan kerja yang memadai nantinya bisa sebagai modal agar siap bekerja dan terjun ke masyarakat.
2. Kepada mahasiswa politeknik kesehatan Samarinda diharapkan setelah lulus tetap belajar dan mengasah keterampilannya dalam bekerja, agar nantinya kualitas dari alumni dapat bersaing

saat bekerja didaerah sendiri maupun diranah MEA mendatang dan diharapkan agar mampu memberikan kinerja yang lebih baik dalam bekerja sebagai tenaga ahli yang kompeten.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat mengembangkan dan menggunakan penelitian lain selain metode penelitian kuantitatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai keterampilan kerja dan kesiapan kerja hendaknya memperhatikan referensi dari sumber-sumber terbaru dan sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan agar mampu menyesuaikan dengan variabel-variabel lain yang mengikutinya. Demi menyempurnakan hasil penelitian, hendaknya perlu diperhatikan pengembangan metode, memperdalam latar belakang masalah, dan alat ukur yang digunakan sesuai dengan kondisi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMD) terhadap Penurunan Kecemasan Karir pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(2), 41-50.
- Agus, F. (2006). *Ketidak pastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ASEAN Vision. (2020). *ASEAN Secretariat*, Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017. www.aseansec.org/2357.htm.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budi, W. S. (2002). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor: A. Usmara. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Burhan, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*. Shadeland Station. Indianapolis.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Diterjemahkan Oleh Kartono, K) Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Handoko, H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Hasibuan., & Melayu S. P. (2003). *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Edisi Revisi Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability*. Journal Education And Training. 49(4), 2007.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi Ke 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samsul, A. (2008). *Bangkitnya Ekonomi Asia Timur : Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta : Kompas Gramedia - Bank Indonesia.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, U. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suharsimi, A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus, Tambunan, T.H., 2013. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) 2015: Peluang dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia*. Jakarta : Tim aktif kadin Indonesia.
- Ward, V. G., & Riddle, D. I. (2002). *Ensuring Effective Employment Services*. Vancouver. British Columbia. Canada.
- Wursanto, I. G. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta : Andi Offset.